

KOMPETENSI PENDIDIK SAYYID MUHAMMAD BIN ALWI AL MALIKI DALAM KITAB *MUHAMMAD AL-INSAN AL-KAMIL*

Wisnu¹, Mukh Nursikin²

^{1,2}*PascaSarjana Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia*
Email: wisnuobama@gmail.com¹, ayabnursikin@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pendidik pada kitab Muhammad al-Insan al-Kamil Karya Sayid Muhammad. Pertanyaan yang ingin dijawab melalui pertanyaan adalah: (1) Bagaimana kompetensi Rasulullah dalam kitab Muhammad al-Insan al-Kamil? (2) Bagaimana relevansi kitab Muhammad al-Insan al-Kamil terhadap pendidik? Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research). Sumber data primer adalah kitab Muhammad al-Insan al-kamil, sumber sekundernya diambil dari kitab-kitab lain, jurnal, artikel, buku dan lain sebagainya yang bersangkutan dan relevan dengan penelitian. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif analisis. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kitab Muhammad al-Insan al-Kamil relevan didalam dunia pendidikan. Kompetensi pendidikan yang terkandung didalamnya yaitu pemahaman wawasan dengan Metode perumpamaan, kesempurnaan kasih sayang terhadap alam semesta, kesempurnaan sifat dermawanya, menguatkan perkataan dengan bukti teoritis, menjawab persoalan dengan rasionil, kelembutan dalam bergaul pada manusia, canda menyegarkan suasana, menghilangkan keprihatinan dan menyenangkan hati. Kompetensi pendidik dalam kitab tersebut relevan dengan kompetensi pendidik.

Kata Kunci: *Kompetensi Pendidik; Muhammad Bin Alwi Al Maliki; Kitab Muhammad al-Insan al-Kamil.*

PENDAHULUAN

Belakangan ini sering mencuat kabar di media sosial bahwa seorang guru bertindak kekerasan, berbuat asusila terhadap peserta didiknya, antar guru saling bertengkar dan masih banyak lagi kasus-kasus yang memprihatinkan. Seperti yang beredar kabar dari Buleleng, Bali diakhir tahun 2019 kemarin tentang perbuatan asusila guru perempuan yang mengajak muridnya beralasan terinspirasi dari film porno, yang pada akhirnya kabar meluas ke penjuru negeri. Sedangkan yang terjadi di Sampang, Madura lebih mengerikan lagi yaitu penganiayaan murid SMAN 1 Torjun terhadap gurunya yang berujung maut (Taufiqurrahman, 2018). SMAN 8 Medan tanggal 29 Januari 2020 kemarin juga sedang maraknya kabar tentang perkelahian guru di kelas yang dilerai oleh murid-muridnya (Budi, 2020). Dan masih banyak yang tidak mungkin kami tulis satu persatu polemik pendidikan di negeri ini.

Dalam kitab *Muhammad Insan Kamil* karya Sayyid Muhammad bin Alwi al Maliki ini akan menjadi rangsangan positif pola berfikir dan renungan bagi para pendidik untuk memahami karakter dan kompetensi seorang pendidik yang sesungguhnya. Karena dalam kitab ini tergambar jelas tentang akhlak kelembutan Nabi Saw mendidik istri dan anak-anaknya, para sahabat-sahabatnya bahkan sikap dan perilaku Nabi Saw kepada orang-orang yang sangat membenci dan memusuhinya, pada akhirnya luluh dan mampu menerima ajaran Nabi Saw dengan panggilan hati nurani sendiri tanpa ada paksaan.

Kompetensi Pedagogisnya, tentang Rasulullah Saw menyampaikan materi, melaksanakan metode, menjawab pertanyaan dan mengelola kondisi peserta didiknya. Aspek moral, emosional dan intelektualnya yang sempurna. Kompetensi Kepribadiannya, yaitu Karakteristik personal Rasulullah Saw yang sangat menakjubkan seperti sifat sabarnya ketika berdakwah di Tha'if, dilempari batu sampai berdarah-darah, Rasulullah Saw bukan mendoakan binasa kaum Bani Tsaqif, akan tetapi membalas dengan doa yang indah Kompetensi Profesionalnya, yaitu penguasaan Rasulullah Saw dan penjelasan yang mendalam tentang sebuah materi yang sulit dicerna murid menjadi lebih mudah. Kompetensi sosialnya, yaitu komunikasi dan interaksi Rasulullah saw yang sangat efisien dan efektif.

M. Najih Maimun (2012:6-9) menjelaskan bahwa Sayyid Muhammad bin Alwi terlahir tahun 1365 H/ 1945 M di kota Makkah al-Mukarromah. Diawal pendidikannya Sayyid Muhammad belajar ilmu nahwu, fiqih, tafsir, hadist sampai menghafal al-Qur'an. Ayahnyalah (Sayyid Alwi) yang mendidik beliau. Umur 25 tahun, meraih gelar Doktor (pHD) ilmu hadist di Universitas Al-Azhar Kairo, beliau adalah orang yang sangat menghormati dan memuliakan ilmu, dalam metode dan konsep-konsep pendidikannya tak pernah lepas dari pengajaran yang dicontohkan oleh kakeknya (Rasulullah Saw), baik dalam mendidik muridnya seperti yang diceritakan oleh KH. Najih Maimun, bahwa beliau tidak mau dipanggil Syaikh/Guru oleh muridnya melainkan beliau lebih suka dipanggil *Abuya* yang artinya ayahku, karena beliau menganggap muridnya itu seperti anak-anaknya sendiri dan menambah keakraban layaknya seorang ayah dengan anak-anaknya

Terpapar jelas dalam kandungan kitab *Muhammad al-Insan al-Kamil* ini kekaguman Sayyid Muhammad terhadap kakeknya, sehingga beliau mengupas detail tentang hadist-hadist dan *siroh-siroh* Nabi Muhammad Saw dengan mengambil *natijah*, lebih memperbanyak *ibroh* dan contoh-contoh tindakan baginda Nabi Saw secara langsung.

Pembahasan dan penjabaran mengenai kompetensi pendidik dalam kitab *Muhammad al-Insan al-Kamil* belum dilakukan oleh peneliti lain. Penulis fokus pada konsep *tarbiyah* pendidikan dan kompetensinya Rasulullah Saw dengan mengambil *natijah* intisari analisis kejadian-kejadian yang dialami Rasulullah Saw dalam kitab *Muhammad al-Insan al-Kamil*.

Dibantu juga dengan dorongan penelitian sebelumnya tentang analisa kajian karya Sayyid Muhammad dan kitab-kitab *mu'tabaroh* yang relevan tentang pendidikan Rasulullah Saw, seperti: Konsep Etika pergaulan yang baik Menurut Sayyid Muhammad dalam Kitab at-Tahliyah wa at-Targhib fi at-Tarbiyah wa at-Ta'dib Karya Sayyid Muhammad. Dalam penelitian yang ditulis oleh Nurul Aini mahasiswi STAIN Kudus ini mengkaji tentang bagaimana etika bergaul yang baik dalam hebungan *hablu min an-naas* dan juga *hablu min Allah*. Kitab *ad-Dakhoir al-Muhammadiyah* karya Sayyid Muhammad bin Alwi al-Maliki dan kitab-kitab *Siroh Nabawiyyah* Kitab *Ihya' al-'Ulum ad-Din* karya Hujjatul Islam al-Imam Muhammad bin Muhammad bin Muhammad al-Gazali dan *Wasboya Aba li al-Abnak* karya Sayyid Muhammad Syakir tentang etika-etika dalam pendidikan. Dan seluruh kitab yang menjurus kepada pemikiran Sayyid Muhammad dengan dilengkapi kajian sejarah-sejarah da'wah Nabi tentang pendekatan metode dan konsep pendidikannya.

Tujuan Penelitian adalah yang pertama Untuk mengetahui kompetensi Rasulullah Saw yang terkandung dalam kitab *Muhammad al-Insan al-Kamil* karya Sayyid Muhammad Alwi al-Maliki. Selanjutnya yang kedua untuk mengetahui relevansi kitab *Muhammad al-Insan al-Kamil* karya Sayyid Muhammad Alwi al-Maliki terhadap kompetensi pendidik

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini masuk dalam jenis penelitian pustaka (*Library reseach*) disebut penelitian pustaka karena data-data atau bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian berasal dari perpustakaan baik dari buku, ensiklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lainnya (Harahap, 2014:68). Penelitian ini termasuk juga penelitian kualitatif karena penelitian ini menggunakan strategi *inquiry* menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik maupun deskripsi tentang suatu fenomena bersifat alami dan holistik. Penelitian ini lebih ditekankan kearah konsep tarbiyah dan kompetensi rasulullah Saw dalam kajian siroh karya Sayyid Muhammad bin Alwi al-Malliki. Data primer yaitu sumber penelitian yang berhubungan langsung dengan subyek yang sedang diteliti. Sumber penelitian disini adalah kitab *Muhammad al-Insan al-Kamil* karya Sayyid Muhammad bin Alwi al-Maliki. Data sekunder dari berbagai sumber bacaan yang mendukung penelitian ini baik dari kitab, jurnal, buku dan lain-lain yang berhubungan dengan kompetensi pendidikan Rasulullah Saw, diantaranya: Ihya al-Ulum ad-Din, Ibanah al-Ahkam, As-Syifa bi-Ta'rifi Huquq al-Musthofa, Sunan at-Tirmidzi, Fath al-Bari Syarh Shohih al-Bukhari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Sayyid Muhammad

Al- 'Allamah Al-Muhaddits Al-Sayyid Prof. Dr. Muhammad ibn Sayyid Alawi ibn Sayyid Abbas ibn Sayyid Abdul Aziz Al-Maliki Al-Hasani Al-Makki Al-Asy'ari Asy-Syadzili lahir di Makkah pada tahun 1365 H. (Wajdi, 2016:13). Sayyid Muhammad adalah seorang tokoh ulama' Ahlussunnah Wal Jama'ah caliber Intenasional. Ia merupakan warisan keluarga al-Maliki al-Hasani di Makkah, keturunan Rasulullah Saw melalui al-Imam Hasan bin Ali bin Abi Thalib ra. Yaitu as-Sayyid Muhammad bin Alawi bin abbas bin Abdul Aziz, nasab ini terus bersambung kepada as-Sayyid idris al-azhari bin Idris al-Akbar bin abdillah al-Kamil bin Hasan al-Mutsanna bin Hasan ash-Shibth bin Ali bin Abi Thalib, suami Fatimah az-Zahra Puteri Rasulullah Saw. Keturunan al-Imam Hasan termasuk langka dan jarang, sedangkan yang terbanyak adalah keturunan yang bersambung kepada al-Imam Husein, seperti kebanyakan para habaib di Tanah air ini (Mauladdawilah, 2013:280-282).

Sayyid Muhammad seorang yang berpostur tinggi, putih cerah warna kulitnya, kepala beliau cukup besar dengan dahi yang luas, dadanya bidang dan tubuhnya yang berisi serta jenggot yang lebat menambah kharisma dan kewibawaan beliau (Najih.M,2012:5). Sayyid Muhammad merupakan seorang Alim yang mewarisi pekerjaan dakwah leluhurnya, membina para santri dari berbagai daerah dan negara di dunia Islam di Makkah al-Mukarramah. Kakeknya yaitu bernama as-Sayyid Abbas al-Maliki, ulama yang luas pemikirannya, lembut hatinya, manis bicaranya, secara resmi oleh pemerintah kerajaan Saudi Arabia sayyid Abbas ditunjuk untuk menduduki jabatan Mufti dan Qadli di Makkah, serta sebagai pengajar dan khatib di Masjidil Haram (Jabbar, 2002:144).

Ayahnya Sayyid Muhammad adalah as-Sayyid Alawi bin as-Sayyid Abbas, merupakan salah satu guru dari ulama-ulama sepuh di Indonesia, seperti Hadratus Syaikh K.H. Hasyim Asy'ari, KH. Abdullah Faqih Langitan, KH. Maimun Zubair Sarang dan lain-lain (Wajdi, 2016:14). As-Sayyid Alawi telah mengajar di Masjidil Haram selama hampir 40 tahun. Ia telah mencetak ribuan murid yang menyebar ke seluruh pelosok dunia. As-Sayyid Alawi merupakan ulama pertama yang memberikan ceramah di radio Saudi setelah shalat jum'at dengan kajian *Hadisul Jum'ah* (Mauladdawilah, 2013:281). Sayyid Muhammad merupakan pendidik Ahlus sunnah wal Jama'ah seorang 'alim kontemporer dalam ilmu hadist, 'alim mufassir (penafsir) Qur'an, Fiqh, Aqidah, tasawuf dan biografi Nabawi (sirah). Beliau mendirikan tidak kurang 30 buah pesantren dan sekolah di Asia Tenggara. Karangannya mencapai puluhan kitab mengenai Ushuluddin, syari'ah, fiqh dan sejarah Nabi Muhammad (Wajdi, 2016:16).

Sayyid Muhammad memiliki banyak guru-guru dari berbagai negara, diantaranya: Dari Makkah ada Al-Allamah as-Sayyid Alawi bin Abbas al-Maliki al-Hasani, yang merupakan ayah sekaligus guru pertama al-Maliki, Al-Allamah asy-Syekh Muhammad Yahya Aman al-Makki, Al-Allamah asy-Syekh Hasan Sa'id al-Yamani, Al-Allamah asy-Syekh Muhammad al-Arabi at-Tabbani, Al-Allamah asy-Syekh Muhammad Nur sayf, dan Al-Allamah asy-Syekh Muhammad yasin al-Fadani. Dari Madinah ada Al-Allamah asy-Syekh Hasan as-Sya'ir, Al-Allamah asy-Syekh Dhiya'uddin Ahmad al-Qadiri, Al-Allamah asy-Syekh Ahmad yasin al-Khiyari, dan Al-Allamah asy-Syekh Muhammad al-Mustafa asy-Syinqithi. Dari Hadramaut dan Yama nada Al-Allamah al-Habib Umar bin Ahmad bn Smith, dan Al-Allamah asy-Syekh Muhammad Zabarrah, Mufti Yaman

Menurut Habib Abdurrahman Basurrah, wakil seken *Rabithah Alamiyah* yang lama mukim di Arab Saudi, diantara murid-murid Al-Maliki banyak yang menjadi ulama' terkenal dan pendiri di berbagai pesantren. Antara lain Habib Abdul Qadir Al-Haddad, pengurus Al-Hawi di Condet, Jakarta Timur; Habib Hud Baqir Alatas pimpinan majlis ta'lim As-Salafiyah, Habib Saleh bin Muhammad Al-Habsi, Habib Naqib bin Syekh Abu Bakar pimpinan majlis taklim di Bekasi, Novel Abdullah Alkaff yang membuka pesantren di Parangkuda, Sukabumi (Wajdi, 2016:23-24).

Karya-karya dari Sayyid Muhammad meliputi: Aqidah ada *Mafahim Yajib 'an Tusabbah*, *Manhaj al-Salaffi fahm al-Nussus*, *Al-Tabrir min al-Tafkir*, *Huwa Allah*, *Qul Hadzibi Sabeeli*, dan *Sarh 'Aqidat al-Awam*. Tafsir ada *Zubdar al-Itqan fi ulum al-Qur'an*, *Wa Huwa bi al-Ufuq al-A'la*, *Al-Qawa'id al-Asasiyyah fi Ulum al-Qur'an*, dan *Hawl Khasa'is Al-Qur'an*. Hadist ada *Al-Manhal al-Latif fi Usul al-Hadist al-Sharif*, *Al-Qawa'id al-Asasiyyah fi Ilm Mustalah al-Hadist*, *Fadl al-Muwatta wa Inayat al-Ummah al-Islamiyyah bibi*, dan *Anwar al-Masalik fi al-Muqarrana bayn Riwayat al-Muwatta lil-Imam Malik*. Sirah ada *Muhammad (Sallallahu 'Alaihi Wa Sallam) Al-Insan Al-Kamil*, *Tarik al-Hawadist wa al-Ahwal al-Nabawiyyah*, *'Urfal Ta'rif bi al-Maulid al-Sharif*, *Al-Anwar al-Bahiyyah fi Isra' wa Mi'raj Khayr al-Bariyyah*, *Al-Zakha'ir al-Muhammadiyah*, *Zikriyat wa Munasabat*, dan *Al-Bushra fi Manaqib al-Sayyidah Khadijah Al-Kubra*. Ushul ada *Al-Qawa'id al-Asasiyyah fi Ulum al-Fiqh*, *Sarh Manzumat al-Waraqat fi Usul al-Fiqh*, dan *Mafum at-Tatanwur wa al-Tajdid fi al-Shari'ah Islamiyyah*. Fiqh ada *Ar-risalah al-Islamiyyah kamaluba wa Kbuluduba wa Alamiyatuba*, *Labbayk Allahumma Labbayk*, *Al-Ziyarah al-Nabawiyyah bayn al-Shari'iyah wa*

Bid'iyah, Syifa al-Fu'ad bi Ziyarat Khayr al-Ibad, Hawl al-Ihtifal bi Zikra al-Mawlid al-Nabawi al-Sharif, dan Al-Madh al-Nabawi bayn al-Ghulw wa al-Ijhaf. Tasawwuf ada Shawariq al-Anwa min Ad'iyat al-Sadah al-Akhyar, Abwab al-Faraj, Al-Husun al-Mani'ah, dan Mukhtasar Shawariq al-Anwar. Lain-lain ada Fi Rihab al-Bayt aql-Haram (Sejarah Kota Makkah), Al-Mustasriqun Bayn al-Insaf wa al 'Asabiyah (Study Of Orientalism), Al-Qudwah al-Hasanah fi Manhaj al-Da'wah laa Allah (Methods of Da'wah), izam al-Ushrah fi al-Islam (Islam and Family), dan Nazrat al-Islam ila al-Riyadhab (Sports in Islam)

Gambaran Umum Kitab *Muhammad al-Insan al-Kamil*

Sayyid Muhammad dalam *muqaddimah* kitab ini menyatakan: Perhatian pada biografi Nabi tercakup dalam kitab ini dalam berbagai aspeknya, tidak hanya berbahasa Arab dan Persia saja akan tetapi banyak juga menggunakan bahasa-bahasa barat. Diantaranya adalah bahasa Inggris, yang merupakan bahasa barat yang paling berkaitan dengan kenabian, karena banyak memuat akan buku-buku biografi Nabi. Karena banyak penulis Barat melakukan upaya mereka dengan menulis buku-buku tentang biografi Nabi yang berjudul *al-Amin* (dapat dipercaya), dan mereka membuat argumen besar pada keagungan Rasulullah Saw, mereka mengakui keutamaan Nabi yang mulia didalam membebaskan masyarakat dari manifestasi perbudakan dan tradisi dan dari ikatan penghinaan dan kerendahan. Sebagian dari mereka menyatakan: “*Sesungguhnya dakwah Nabi Saw mengangkat bangsa dari kedalaman kesengsaraan ke puncak kebahagiaan dalam beberapa tahun, walaupun studi dan buku mereka tidak lepas dari keracunan, dan oleh karena itu, kepercayaan mutlak tidak boleh dihilangkan*”.

Apa yang ditulis oleh para penulis dan mereka memenuhi isi lembaran karangannya dan berjilid-jilid tentang kebajikan-kebajikannya, mereka tidak mampu dan tidak bisa membatasi uraian dihadirat baginda Nabi Saw dari sifat-sifat terpuji dan pekerti yang indah dan suci, Dia Saw telah mencapai puncak kesempurnaan manusia karena Tuhan telah memilihnya untuk menyampaikan pesan ilahi-Nya. Nabi Saw tidak berucap dari hawa nafsunya melainkan wahyu yang diturunkan, Tuhan telah memujinya dan berfirman dalam Al- Quran surat Al-Qalam ayat 4:

وَأِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلم: 4)

Artinya: “*Sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur*” (Departemen Agama RI/Jilid X, 2016: 263).

Ada banyak contoh dalam hal ini, dalam kitab-kitab besar, sangat sulit dalam kemampuan manusia untuk membahas kesempurnaannya. Setiap kali seseorang maju dalam peradaban dan melangkah ke arena kemajuan dan naik satu derajat di tangga ketinggian, ia menyadari tingkat cakrawala intelektualnya bahwa Muhammad memiliki kekuasaan di atas seluruh umat manusia.

Ketika umat Islam menyebut Nabi Saw ini karena mensucikan risalah yang ia bawa dan sampaikan dari Allah SWT dan menyebarkannya pada seluruh makhluk dan pada kepercayaan akan supremasi dari apa yang ia bawa dari doktrin undang-undang, maka semua umat manusia akan ingat bahwa itu adalah utusan kehormatan yang mulia, kebajikan dan satu-satunya pengetahuan yang panjang dalam sejarah.

Keagungan-Nya bukan berasal dari keturunan, pangkat, harta atau dari kebesaran umat yang terlihat ini, dan bukan dari kemuliaan nasabnya tetapi dari keagungan kepribadiannya dan kelengkapan karakternya dan luasnya cakrawala. Dia adalah perumpamaan yang luhur untuk manusia yang sempurna, bahwa dia hidup seorang mujahid dan mati seorang mujahid, dan bahwa dia adalah utusan yang dipilih oleh Tuhan diantara semua makhluk untuk mencapai pesan Tuhan kepada alam semesta selama kekosongan periode Rasul di mana orang-orang tersesat dan tidak mengetahui pedoman langit yang disampaikan oleh para nabi dan rasul-rasul sebelumnya dan karena memberi kabar bahwa ia datang sebagai penutup para Rasul supaya petunjuk itu menyeluruh untuk semua manusia. Petunjuk itu adalah fitrah yang Allah berikan pada manusia.

Pesan itu menyerukan penyatuan mutlak dan menetapkan prinsip-prinsip keadilan, kebebasan, kesetaraan, dan persaudaraan di antara semua orang. Pesan itu menyerukan unifikasi absolut dan memutuskan prinsip-prinsip keadilan, kebebasan, kesetaraan dan persaudaraan di antara semua orang, Pesan itu menyerukan unifikasi absolut dan memutuskan prinsip-prinsip keadilan, kebebasan, kesetaraan dan persaudaraan di antara semua orang, dan agama kemanusiaan adalah supremasi semangatnya dan keagungan dari kecenderungan dan tujuan mulia dan mengangkatnya dari martabat manusia dan seruannya untuk cinta, kasih sayang dan kerja sama, membangkitkan nurani dan rasa tanggung jawab dan mengapresiasi dari perjanjian dan pengorbanan serta konstruksi pengetahuan, pengorbanan, dan pembangunan kota.

Kompetensi Pendidik Pedagogik, Kepribadian, Professional, dan Sosial

Dalam membahas kompetensi pendidik, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial (Gunawan, 2014:186) dengan penjelasan sebagai berikut:

Kompetensi Pedagogik

Heri Gunawan (2014:187) menjelaskan "kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru yang terdiri atas pengetahuan, ketrampilan, nilai, sikap yang direfleksikan dalam mendidik peserta didik, meliputi: Pemahaman wawasan atau landasan kepribadian, Pemahaman terhadap peserta didik, Pengembangan kurikulum/silabus, Perancangan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, Evaluasi hasil belajar, dan Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi Kepribadian

Menurut Muhammad Abdul Malik, kepribadian (*syakhsiyah*) adalah sekumpulan sifat yang bersifat akliyah, perilaku dan tampilan hidup yang dapat membedakan dengan yang lainnya (Gunawan, 2014:195). Menurut Nur Efendi kompetensi kepribadian sebagai pendidik diantaranya: norma social adalah bangga sebagai pendidik dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma., menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan sebagai peserta didik dan masyarakat, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap,

stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menunjukkan etos kerja sebagai guru, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri, menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat istiadat, daerah asal dan gender, berperilaku jujur, tegas dan manusiawi, dan berperilaku mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia.

Sedangkan menurut kitab *Adab al-Alim wa al-Muta'allim* (Asy'ari, 1995:55) kompetensi kepribadian sebagai pendidik diantaranya: Selalu melanggengkan *Muraqabah* pada Allah Swt baik dalam keadaan sepi maupun ramai, Menetapi sifat takut pada Allah dalam semua pergerakannya, diamnya, pembicaraannya dan perbuatannya. Karena seorang pendidik adalah orang yang dititipi ilmu, hikmah dan khosyah atau rasa takut pada Allah. Dan menjauhi sifat dusta.

Menetapi sifat ketenangan meliputi dari Bersifat Wara' (menjauh dari dosa), Bersifat rendah hati, Menetapi sikap ketundukan pada Allah Swt, Menggantungkan semua urusannya pada Allah, Tidak menjadikan ilmunya sebagai perantara menuju kesuksesan duniawi seperti tahta, harta, didengar orang lain, terkenal atau mengungguli teman-temannya saja. Tidak mengagungkan anaknya dunia dengan berjalan kepadanya kecuali ada kebaikan. Berakhlak *zuhud* pada dunia

Kompetensi profesional

Menurut Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dalam jurnalnya Dudung (12) dikemukakan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang duitetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Secara umum ruang lingkup kompetensi profesional guru yaitu: Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis dan sebagainya. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik (Dudung, 2009:12).

Kompetensi sosial

Muhammad Afandi (2015:79) mengemukakan bahwa Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua pendidik dan masyarakat sekitar. Guru perlu memiliki kemampuan bersosial dengan masyarakat sebagai wujud proses pembelajaran yang efektif. Secara otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan lancar sehingga keperluan dengan orang tua siswa pada nantinya tidak ada kesulitan.

Dalam Direktorat Tenaga Kependidikan yang dikutip oleh Elga Andina (2018:210) dalam jurnalnya dijelaskan bahwa kinerja guru yang harus dilakukan adalah: Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, serta status ekonomi. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat. Beradaptasi

ditempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki sosial budaya. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profess lain secar lisan dan lisan atau bentuk lain.

Dalam melaksanakan peran kompetensi sosial, guru juga harus memiliki kompetensi aspek normative kependidikan yaitu menjai guru yang baik tidak cukup digantungkan pada bakat, kecerdasan dan kecakapan saja, tetaapi harus memiliki etika baik dan mempunyai program untuk meningkatkan kemajuan pendidikan (Sudarlan, 2016: 333).

Isi Kitab *Muhammad al-Insan al-Kamil* Karya Sayyid Muhammad

Kitab *Muhammad Al-Insan Al-Kamil* merupakan kitab karya Sayyid Muhammad tentang biografi Nabi Muhammad Saw. Pada awal pembukaan kitab, beliau mengucapkan puji syukur kepada Allah Swt dan menghaturkan shalawat kepada Baginda Nabi Muhammad Saw. Adapun kompetensi pendidik dalam kitab *Muhammad Al-Insan Al-Kamil* sebagai berikut:

Bab Kesempurnaan pemberian yang luhur dan sifat-sifat Nabi Saw yang terpuji

Rasulullah Saw adalah pendidik yang sempurna, Beliau merupakan suri tauladan yang indah, sebagaimana digambarkan Allah Swt dalam Al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak mengingat Allah*” (Departemen Agama RI/Jilid VII, 2016:639)

Ayat tersebut merupakan suatu penegasan dari Allah untuk mengikuti Rasulullah Saw, karena seluruh macam aspek pendidik melekat pada diri beliau Saw, diantaranya:

Kesempurnaan akal

Akal adalah suatu peralatan rohaniah manusia yang berfungsi membedakan yang salah dan yang benar serta menganalisis sesuatu yang tergantung luas pengalaman dantingkat pendidikan, baik formal maupun informal. Sedangkan akal yang sempurna itu sumber dari segala perilaku yang terpuji, yang menyelamatkan pemiliknya pada kebaikan dan keutamaan.

ويتجلى كمال عقله صلى الله عليه وسلم في أساليب حجته على عبدة الأوثان, وأدلته على اليهود والنصارى, وإلزامهم الحجة, وإفحامهم وإقحامهم حجر الخذلان

Artinya: “*Kesempurnaan pikirannya Saw, terbukti dalam metode hujjahnya kepada para penyembah berhala, dan bimbingannya kepada orang-orang Yahudi dan Kristen, dan menjelaskan mereka untuk melakukan argumen, dan menyalahkan mereka dan melemparkan mereka batu pengkhianatan*”.

Kesempurnaan akal Baginda Rasulullah Saw tercermin dalam kisah peletakan hajar aswad dalam pembangunan kembali ka'bah yang roboh karena diterjang banjir, para pemimpin kabilah berseteru dan akhirnya memilih *Al-Amin* yang masuk masjid pertama, dengan penuh kebijaksanaan Nabi Saw membentangkan selendangnya dan mengajak para pemimpin kabilah untuk memegangi pojok-pojok selendang dan maju bersama (Muhammad, 2007:38).

Kesempurnaan ilmunya

Rasulullah Saw adalah pendidik yang luas ilmunya, agung kefahamannya, Allah telah menegaskan tentang keluasan ilmunya Rasulullah Saw dalam firman-Nya:

وَأَنْزَلَ اللَّهُ عَلَيْكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَكَ مَا لَمْ تَكُن تَعْلَمُ وَكَانَ فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ عَظِيمًا (النساء: 113)

Artinya: “Dan (juga karena) Allah telah menurunkan Kitab (Al-Qur’an) dan Hikmah (Sunnah) kepadamu, dan telah mengajarkan kepadamu apa yang belum engkau ketahui. Karunia Allah yang dilimpahkan kepadamu itu sangat besar (QS. An-Nisa’:113)”. (Departemen Agama RI/Jilid II, 2016:258)

Diantara keluasan ilmunya adalah: Memahami kongkrit makna kandungan Al-Qur’an beserta hakikatnya. Mengetahui ilmu-ilmu *ghaib*, seperti awal penciptaan makhluk, surga dan neraka sampai penghuni-penghuninya, hari kiamat, alam barzakh dan lain sebagainya. Mengetahui macam-macam makhluk dan macam-macamnya, hukum-hukumnya dan perincian-perincian secara mendetail seperti yang tertera dalam hadish-hadish shohih. (Muhammad, 2007:47). Dari pemaparan tersebut, sebagai pendidik yang kompeten seyogyanya memiliki keilmuan yang luas.

Kefasihan tutur kata dan bahasa

Sebagai pendidik umat, Rasulullah Saw adalah tauladan yang paling fasih lisannya, Ia diberi anugerah memahami seluruh kalimat dan keindahan berbicara dengan bijaksana. Nabi pernah bersabda diatas mimbar: “Wahai sekalian manusia, sesungguhnya aku diberi *jawami’ul kalim* (kalam yang pas yg selalu sesuai dengan maksud dan situasi) dan perkataanku telah dipendekkan (namun tetap menunaikan makna yg dimaksud) (Muhammad, 2007:51). Diantara sabda Nabi Saw yang ringkas akan tetapi maknanya mendalam, (Muhammad, 2007:56-57) yaitu:

مَنْ أَبْطَأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يَسْرَعْ بِهِ نَسَبُهُ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: “Barang siapa yang lambat dalam beramal diduniamaka kelak diakhirat tidak bermanfaat meskipun dengan mulianya nasab” HR. Muslim

سيد القوم خادمهم. رواه أبو عبد الرحمن السلمي

Artinya: “Pemimpin suatu adalah pembantunya” HR. Abu Abdirrahman As-Salami

خير المال عين ساهرة لعين نائمة. رواه أبو شريح

Artinya: “Sebaik-baik harta adalah mata yang terjaga untuk mata yang tertidur”. HR. Abu Suraih

حبك الشيء يعمي ويصم. رواه أحمد وأبو داود وغيره

Artinya: “cintamu pada sesuatu akan membutakanmu dan membisukanmu” HR. Ahmad, Abu Dawud dan selainnya.

Kesempurnaan Akhlak yang Agung

Kesempurnaan sifat Haya’

الحياء خلقٌ يبعثُ على اجتناب القبح، ويمنع من التقصير في حقّ ذي الحقّ

Artinya: “Malu adalah karakter moral yang menghindari keburukan, dan mencegah pengabaian terhadap haknya yang mempunyai hak”.

Oleh karena itu, Nabi Saw bersabda kepada sahabat: “Malulah kepada Allah dengan sesungguhnya”. Sahabat menjawab: “sesungguhnya kami sangat malu kepada Allah”. Nabi menjawab: “bukan seperti itu, akan tetapi malu kepada Allah itu menjaga kepala seisinya, menjaga perut seisinya” (Muhammad, 2007:142). Dalam artian menjaga kepala seisinya itu menjaga pendengaran, penglihatan, pengucapan dan berfikir yang tidak digunakan kecuali hanya untuk mencari yang diridhoi Allah Swt. Sedangkan menjaga perut seisinya adalah menjaga makan dan minum dengan sesuatu yang halal. (Madkholi, 1993).

Kesempurnaan sifat sabar

Dalam sejarah dakwah Nabi Saw sebelum hijrah, termaktub banyak cerita tentang kesabaran dan ketabahannya, salah satunya dakwah di Tha’if untuk meminta perlindungan pada Bani Tsaqif, bukan dilindungi akan tetapi disakiti lebih kejam dari kafir Qurays, sehingga para malaikat datang menawarkan bantuan salah satunya malaikat penjaga gunung yang menawarkan untuk menghantamkan ke kaum Bani Tsaqif, akan tetapi jawaban Nabi Saw dalam hadist yang diriwayatkan (Muhammad, 2007:153):

فقال النبي ﷺ: بل أرجو أن يخرج الله من أصلابهم من يعبد الله وحده لا يشرك به شيئاً، متفق عليه

Artinya: “Nabi Saw bersabda: “akan tetapi aku mengharap kepada Allah Swt agar Dia mengeluarkan dari keturunan-keturunan mereka orang-orang yang menyembah Allah Swt dan tidak menyekutukan-Nya dengan siapapun”. (Muttafaq Alaih)

Kesempurnaan sifat pemaaf

Memaafkan disaat mampu membalas adalah suatu cerminan sifat yang menunjukkan kebesaran hati pemiliknya (Muhammad, 2007:134). Allah telah mendidik Nabi-Nya dengan akhlak seperti ini, tergambar dalam peristiwa Fathu Makkah, yaitu Nabi Saw telah memasuki kota Makkah sedangkan Ikrimah bin Abi Jahal, Sofwan bin Umayyah dan Suhail bin Amr dan orang-orang yang berkumpul untuk memerangi Nabi Saw berlari tunggang langgang karena ketakutan terhadap Nabi Saw dan pasukan, akan tetapi Nabi Saw justru perintah untuk memanggil mereka dan Nabi Saw memaafkannya, akhirnya mereka beriman. Tidak sampai disitu Nabi memperlakukan orang-orang yang memeranginya, bahkan Nabi memberikan harta rampasan-rampasan perang hawazin kepada mereka (Muhammad, 2007:159).

Keteladanan pergaulannya

Sebagai *Uswahun hasanah*, Rasulullah Saw selalu memberi contoh dengan tindakan, diantaranya yaitu: Memulai salam setiap orang yang bertemu dengannya. Memulai berjabat tangan dengan yang ditemuinya. Sering bercanda dengan sahabatnya. Memanggil sahabat dengan nama yang terbaik. Tidak pernah menjulurkan kakinya dihadapan sahabatnya. Tidak pernah memutus pembicaraan sahabatnya (Iyadl, 2013:216).

Keteladanan metode mendidik

Suatu pembelajaran akan berhasil komponen-komponen didalamnya terpenuhi, diantaranya adalah kurikulum, metode-metode yang digunakan oleh seorang guru. Dalam kitab *Muhammad al-Insan al-Kamil* ini dijelaskan oleh Sayyid Muhammad al-Maliki tentang metode Nabi Saw didalam mendidik umat, diantaranya yaitu:

Metode pengajaran Al-Qur'an

Nabi Saw mementingkan pendidikan pertama dengan Al-Qur'an terutama untuk anak-anak kecil, karena sebagai pengenalan kepada anak tentang meyakini bahwa Allah Swt adalah Tuhannya dan Al-Qur'an adalah Kalam-Nya, dan supaya ruh Al-Qur'an berjalan dalam hatinya, pikirannya dan seluruh panca indranya. (Muhammad, 2007:266) Jika pendidikan Al-Qur'an sudah ditanamkan dari kecil, maka ketika beranjak dewasa akan mencintai Al-Qur'an, menjalankan perintah sesuai yang diperintahkan Al-Qur'an, menjauhi perkara yang dilarang Al-Qur'an dan puncaknya akan berakhlak sesuai dengan akhlak Al-Qur'an (Muhammad, 2007:268).

Metode halaqah kajian tentang tafsir Al-Qur'an

Diantara metode pendidikan Rasulullah Saw terhadap para sahabat adalah membentuk halaqah atau majlis ilmu yang menjelaskan tentang kandungan isi-isi Al-Qur'an, maka dari itu Rasulullah menganjurkan dalam sabdanya (Muhammad, 2007:269):

مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلَمُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ. رواه مسلم

Artinya: "Dan tidaklah sekelompok orang berkumpul di dalam satu rumah di antara rumah-rumah Allah, mereka membaca Kitab Allah dan saling belajar di antara mereka kecuali ketenangan turun kepada mereka, rahmat meliputi mereka. Malaikat mengelilingi mereka dan Allah menyebut nyebut mereka dikalangan (para Malaikat) dihadapan-Nya." (H.R Imam Muslim).

Metode sejarah kisah-kisah umat terdahulu

Berbagai macam metode yang diajarkan Rasulullah Saw kepada sahabatnya, diantaranya yang tidak pernah ditinggal beliau dalam mengajar adalah dengan menceritakan sejarah dan kisah umat-umat terdahulu karena dengan sejarah terdahulu akan menjadikan *tabayyun*, *tadabbur*, dan membangkitkan semangat para sahabat dalam berjuang di jalan Allah dan menjalani kehidupan (Muhammad, 2007:270).

Metode menulis

Dalam masa kenabian, Rasulullah Saw menekankan para sahabat untuk belajar menulis, terbukti banyak riwayat hadits setelah hijrah ke Madinah, menerangkan tentang tebusan satu musyrikin Qurays yang ingin bebas maka harus mengajar menulis pada 10 dari golongan anak-anak muslimin (Muhammad, 2007:271).

Keteladanan Hukuman

Teguran

العتاب طريق من طرق التاديب والتهديب, وقد كان صلى الله عليه وسلم يستعمله إذا اقتضت الحاجة ذلك كتربية أو تنبيه ولكنه صلى الله عليه وسلم كان يسلك في العتاب طرقا مختلفة وأساليب متعددة يراعي فيها الأحوال والمقتضيات

Artinya: "Teguran adalah salah satu metode mendidik dan disiplin dan dia Saw menggunakannya jika diperlukan, seperti pendidikan atau peringatan. Akan tetapi Dia menjalankan teguran dalam beberapa jalan yang berbeda-beda dan bermacam-macam dengan mengamati sesuai keadaan dan keperluan (Muhammad, 2007:260).

Teguran merupakan salah satu metode dari metode pendidikan, Rasulullah Saw pernah mencontohkan dengan metode ini, dan bermacam-macam model teguran Rasulullah kepada murid-muridnya. Salah satunya dalam peristiwa sahabat Mu'adz bin Jabal yang menjadi Imam kaumnya, salah satu makmumnya ada yang memutus jama'ah dengan dia karena lamanya shalat, akhirnya Mu'adz memarahi laki-laki tersebut. Laki-laki itu mengadu pada Rasulullah Saw, setelah mendengar aduan lelaki itu, Rasulullah sangat marah dengan Mu'adz (Muhammad, 2007:262).

Mendiamkan

Metode Nabi Saw dalam mendidik itu bermacam-macam, diantaranya dengan mendiamkan.

ومن طرقه صلى الله عليه وسلم في التأديب الهجران

Artinya: “diantara metode hukuman Nabi Saw dalam mendidik adalah mendiamkan”.

Rasulullah Saw dan para sahabatnya pernah mendiamkan muridnya, termaktub dalam sirah nabawiyah di kisah Ka'ab bin Malik, Hilal bin Umayyah dan Mirarah bin Rabi' yang sengaja tidak ikut dalam peristiwa perang tabuk. Akhirnya dengan cara mendiamkan tersebut sahabat Ka'ab bin Malik Hilal bin Umayyah dan Mirarah bin Rabi' sadar akan tindakan mereka (Muhammad, 2007:263).

Memenjarakan

ومن طرقه صلى الله عليه وسلم في التأديب السجن

Artinya: “diantara metode hukuman Nabi Saw dalam mendidik adalah memenjarakan”.

Diantara metode hukuman Nabi Saw adalah memenjarakan, akan tetapi dimasa Nabi dan sahabat Abu Bakar bukan penjara yang khusus melainkan makna penjara yang dimaksud adalah mengasingkan seseorang dan mencegah untuk berinteraksi dengannya baik itu dirumah atau dimasjid.

Abu Dawud meriayatkan dalam sanadnya bahwa Nabi Saw pernah menjarakan laki-laki di Tuhamah, dalam Shahih Bukhari dijelaskan memenjarakan laki-laki yang bernama Tsumamah bin Atsal dengan mengikatnya didepan masjid (Muhammad, 2007:262)

Memukul

ومن طرقه صلى الله عليه وسلم في التأديب الضرب

Artinya: “diantara metode hukuman Nabi Saw dalam mendidik adalah memukul”.

Nabi Saw pernah menjilid seseorang yang membunuh budaknya dengan sengaja. Dan masyhur bahwa Nabi juga pernah menghukum Mithah bin Utsasah dan orang-orang yang berbicara dalam kisah *hadist Ifki*.

KESIMPULAN

Dalam kitab *Muhammad Insan Kamil* karya Sayyid Muhammad bin Alwi al Maliki ini akan menjadi rangsangan positif pola berfikir dan renungan bagi para pendidik untuk memahami karakter dan kompetensi seorang pendidik. Karena dalam kitab ini tergambar jelas tentang akhlak kelembutan Nabi Saw mendidik istri dan anak-anaknya, para sahabat-

sahabatnya bahkan sikap dan perilaku Nabi Saw kepada orang-orang yang sangat membenci dan memusuhinya, pada akhirnya luluh dan mampu menerima ajaran Nabi Saw dengan panggilan hati nurani sendiri tanpa ada paksaan. Penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi pendidik dalam *kitab Muhammad al-Insan al-Kamil* yaitu: Kompetensi Pedagogik meliputi pemahaman wawasan dengan metode perumpamaan, memberikan informasi keilmuan dan mentransfer secara bertahap, dan menggunakan bahasa majaz. Kompetensi kepribadian meliputi kesempurnaan kasih sayang terhadap alam semesta, kasih sayang pada hewan, kesempurnaan sifat dermawan, kesempurnaan dari pemenuhannya, dan kesempurnaan *zuhudnya*. Kompetensi Profesional meliputi menguatkan perkataan dengan bukti yang teoritis, penguasaan materi secara luas dan mendalam dengan meningkatkan cita yang tinggi, menjawab persoalan dengan rasional. Kompetensi Sosial meliputi: Kelembutan bergaul pada manusia, canda menyegarkan suasana, menghilangkan keprihatinan dan menyenangkan hati.

Dengan demikian kompetensi pendidik yang terdapat dalam kitab Muhammad al-Insan al-Kamil karya Sayyid Muhammad bin Alwi al-Maliki khususnya dalam kaitan dengan kompetensi pendidik relevan dengan kompetensi pendidik di Indonesia. Dalam kitab ini terdapat banyak kompetensi pendidik yang tidak mungkin dijelaskan penulis semuanya. Bahkan kompetensi pendidik seperti yang tertera dalam kitab inilah yang seharusnya mulai dihidupkan kembali, karena dengan mempelajari dan mengkaji sejarah *Nubunmah* seorang pendidik akan menjadi lebih bijaksana dan lebih arif dalam memperjuangkan dan memajukan dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad. 2015. *Kompetensi Guru Sebagai Kunci Keberhasilan Dalam Pembelajaran Saintifik*. Seminar Nasional Pendidikan. Semarang
- Andina, Elga. 2018. *Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru*. Jurnal Masalah-Masalah Sosial. Volume 9, Nomor 2, Desember 2018. Diakses tanggal 1 mei 2020
- Asy'ari, Hasyim. (1998). *Adab al-Alim wa al-Muta'allim*. Jombang: Maktabah Sururiyah
- Budi, Candra Setia. 2020. *Kronologi 2 Guru SMAN 8 Medan Berkelahi di DalamKelas*. Kompas.com. (<https://medan.kompas.com/read/2020/02/11/19352721/kronologi-2-guru-sman-8-medan-berkelahi-di-dalam-kelas?page/2>. diakses 9 Maret 2020)
- Departemen Agama RI. 2016. *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Gunawan, Heri. (2014). *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Iyadl, Qadli. (2013). *As-Syifa bi-Ta'rifi Huquq al-Musthofa*. Dubai: Jaizah Dubai Dauliyyah
- Jabbar, U. A. (2002). *Siyar wa at-Tarajim*. Jiddah: Tuhamah.
- Madkholi, Z. b. (1993). *Al-Afnan an-Nadiyyah*. Iskandar: Dar Ulama' al-Salaf

- Maimoen, Muhammad Najih. 2012. *Karakter Pendidikan Abuya As-Sayyid Muhammad Alawi Al-Maliki*. Sarang: TB Al Anwar.
- Mauladdawilah, Abdul Qadir Umar. 2013. *17 Habaib Berpengaruh di Indonesia*. Malang: Pustaka Basma
- Muhammad Bin Alawi al-Maliki al-Hasani. 2008. *Muhammad Al-Insan Al-Kamil*. Beirut: al-Maktabah al-Ashriyah.
- Nursapia harahap. 2014. “*Penelitian Kepustakaan*”. *Jurnal Iqra*” Volume 08 No.01, Mei, hlm. 68
- Sudarlan. 2016. Pengaruh Kompetensi Sosial dan Kompetensi Kepribadian terhadap Kinerja dosen. *Jurnal Eksis* Vol.12, No 1
- Taufiqurrahman. 2018. *Penganiayaan Guru oleh Siswa di Sampang*. Kompas.com. (<https://regional.kompas.com/read/2018/02/03/10041991/penganiayaan-guru-oleh-siswa-di-sampang-begini-kronologinya>. diakses 10 Maret 2020)
- Wajdi, F. (2016). *Tiga Wali Allah*. Kab. Semarang: Kang Een.